Pro Dan Kontra Problematika Homoseksualitas Dalam Perspektif Agama Islam Dan Kristen

**Firhansya Rabbani Addinaya; Andhika Aditya Januar; Muhammad Rakha Arief Rahman; Abelino Febrian; Muhammad Bilal Alfarizi. Universitas Pembangunan Jaya,** [**firhansya.rabbani@gmail.com**](mailto:firhansya.rabbani@gmail.com)

*ABSTRACT: This writing is to explain homosexuality from the perspective of Islamic and Christian religions, in the journal "Pros and Cons of the Problem of Homosexuality in the Perspective of Islamic and Christian Religions" explaining in detail the meaning and discussion of homosexuality which is studied based on references from the Koran and the Bible as well as through analytical methods as a reference in the contents of this journal. The author will also discuss the types of homosexuality that often occur in society and what factors cause homosexuality that always occurs in society from the perspective of Islamic and Christian religions. The aim of writing this journal is so that people who read it can realize that acts of homosexuality are very vulnerable. occurs due to the influence of bad relationships in the community or from hereditary factors and sexual disorders which will have a negative impact on the community environment and will damage the behavior and mentality of the nation's children because they commit acts of homosexuality. Therefore, never give homosexual actors the right to vote. or even support because their existence could damage the nation's morale.*

*KEYWORDS: Pro & Contra, Homosexuality, Islam, Christianity*

ABSTRAK: Penulisan ini untuk menjelaskan tentang homoseksual dalam sudut pandangan agama islam dan kristen, dalam jurnal “pro dam kontra problematika homoseksualitas dalam perspektif agama islam dan Kristen” menjelaskan secara detail tentang pengertian dan pembahasan dari homoseksualitas yang di kaji berdasarkan referensi dari al-quran dan alkitab serta melalui metode analisis sebagai rujukan di dalam isi jurnal ini. Penulis juga akan membahas mengenai jenis – jenis homoseksual yang sering terjadi di lingkungan masyarakat dan seperti apa faktor penyebab homoseksual yang selalu terjadi di lingkungan Masyarakat smelalui perspektif agama islam dan Kristen , penulisan jurnal ini bertujuan agar Masyarakat yang membaca bisa menyadari bahwa perbuatan homoseksualitas ini sangat rawan terjadi karena pengaruh dari pergaulan yang kurang baik di lingkungan Masyarakat ataupun dari faktor keturunan dan kelainan sexualitas yang akan berdampak negatif bagi lingkungan masyarakat dan akan merusak perilaku serta mental anak bangsa karena melakukan perbuatan homoseksualitas itu, Oleh karena itu jangan pernah memberi para pelaku homoseksual hak suara atau dukungan sekalipun karena dengan keberadaan mereka bisa merusak moral bangsa.

KATA KUNCI: Pro & Kontra, Homoseksualitas, Islam, Kristen

**I. PENDAHULUAN**

Homoseksualitas adalah istilah yang digunakan untuk orientasi seksual terhadap jenis kelamin yang sama. Homoseksualitas antara laki-laki disebut gay, sedangkan homoseksualitas antara perempuan disebut lesbian. Kedua perilaku seksual ini, baik dalam ranah agama maupun sosial, disebut sebagai bentuk seks menyimpang. Pelaku dan perilaku homoseksual dapat dikenakan sanksi, seperti sanksi dosa dan diskriminasi. Perilaku homoseksual dapat berkembang dari masyarakat secara umum, dapat pula disebabkan oleh beberapa hal, yaitu berkembangnya budaya demokrasi dan kebebasan (liberalisme) yang kebablasan di masyarakat sehingga mengabaikan norma-norma agama dan susila, gencarnya pengungkapan pandangan (opini) bahwa homoseksualitas adalah perilaku seksual yang normal seperti perilaku seksual lainnya. Opini semacam itu terus dibangun di masyarakat, misalnya dengan membentuk organisasi dan lembaga yang berkonsentrasi menyuarakan eksistensi kaum homoseksual, menyebarkan opini tersebut melalui beberapa media massa, dan lain sebagainya. Maraknya tayangan-tayangan porno dan vulgar yang menggambarkan perilaku homoseksual di masyarakat, baik melalui VCD maupun situs-situs internet yang beredar secara bebas, belum adanya ketentuan hukum dan sanksi yang tegas yang mengatur perilaku homoseksual, adanya anggapan yang keliru bahwa homoseksual merupakan pilihan seksual yang aman dan tidak ada resikonya, maka penyebab homoseksual bagi individu dapat disebabkan oleh kelainan seksual, contohnya seperti kurangnya hormon laki-laki pada masa pertumbuhan atau pengalaman-pengalaman yang menyenangkan tentang homoseksualitas pada masa remaja (Nietzel dkk, 1998:489).

Jurnal ini akan membahas bagaimana agama-agama memandang isu yang sedang dibahas, bagaimana hal ini bisa muncul, dari mana asalnya, lalu apakah hanya ada yang kontra atau justru ada agama yang pro terhadap homoseksualitas, jurnal ini akan membahas hal tersebut dengan menggunakan jenis penelitian pengembangan, dengan cara mencari dan mengamati data-data yang sudah ada sebelumnya kemudian dikembangkan lagi..

**II. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan deskriptif-analitis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa homoseksualitas merupakan perbuatan yang dilarang dalam perspektif agama Islam dan Kristen. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap pro dan kontra serta faktor dan penyebab homoseksualitas dalam perspektif agama Islam dan Kristen. Hasil yang dicapai akan menjadi pembuktian terhadap konsep/paradigma tentang homoseksualitas yang berkembang di masyarakat yang didasarkan pada dalil-dalil, Hadis, ayat-ayat Alquran dan Alkitab.

Kesimpulan umum dari penelitian ini adalah bahwa dalam menyikapi pro dan kontra mengenai isu homoseksual, hasil dalam penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir Alquran dan Alkitab.

**III. HASIL**

1. Tentang Homoseksual

Homoseksualitas adalah ketertarikan seksual dalam bentuk disorientasi pasangan seksual seseorang, yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku seksual dengan sesama jenis. Disebut gay jika penderitanya adalah laki-laki dan lesbian untuk penderita perempuan (Nietzel dkk, 1998:489).

Homoseksual didefinisikan sebagai orang yang mengalami ketertarikan emosional, romantis, seksual, atau kasih sayang terhadap sesama jenis kelamin. Secara sosiologis, homoseksual adalah seseorang yang cenderung mengutamakan orang dengan jenis kelamin yang sama sebagai pasangan seksual (Soekanto, 1990:381).

Menurut PPDGJ II (Departemen Kesehatan RI, 1983), homoseksualitas adalah ketertarikan emosional (kasih sayang, hubungan emosional dan atau erotis), baik secara eksklusif terhadap orang yang berjenis kelamin sama, dengan atau tanpa hubungan fisik. Dalam definisi yang disusun oleh para ahli medis dan psikologi ini, homoseksualitas tidak hanya sekedar perilaku seksual, tetapi juga melibatkan unsur emosi dan perasaan.

1. JENIS-JENIS HOMOSEKSUAL

Homoseksual ego syntonic adalah homoseksual yang tidak merasa terganggu dengan orientasi seksualnya, tidak ada konflik bawah sadar yang ditimbulkan, dan tidak ada dorongan, desakan atau keinginan untuk mengubah orientasi seksualnya.

Homoseksual ego distonik adalah homoseksual yang mengeluh dan merasa terganggu karena konflik psikologis. Dia selalu tidak atau sangat sedikit terangsang oleh lawan jenis. Hal ini mencegahnya untuk memulai dan mempertahankan hubungan heteroseksual yang sangat ia inginkan. Dia secara terbuka menyatakan bahwa dorongan homoseksualnya menyebabkan dia merasa tidak diterima, cemas, dan sedih. Konflik psikologis ini menyebabkan perasaan bersalah, kesepian, malu, cemas, dan depresi.

Berdasarkan perilaku yang ditunjukkan, homoseksual dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu (Coleman et al, 1980)

Homoseksual murni. Tipe ini memenuhi gambaran stereotip yang populer tentang pria yang banci, atau sebaliknya, wanita yang kekanak-kanakan. Bagi penderita yang memiliki kecenderungan homoseksual, ketertarikan lawan jenis sama sekali tidak membuat mereka terangsang, bahkan mereka sama sekali tidak memiliki ketertarikan seksual terhadap lawan jenis.

Homoseksual pemalu. Yaitu pria yang suka mengunjungi toilet umum atau pemandian uap, terdorong oleh hasrat homoseksual tetapi tidak mampu dan tidak berani menjalin hubungan pribadi yang cukup intim dengan orang lain untuk mempraktekkan homoseksualitas.

Homoseksual tersembunyi. Kelompok ini biasanya berasal dari kelas menengah dan memiliki status sosial yang mereka rasa perlu dilindungi dengan cara menyembunyikan homoseksualitas mereka. Homoseksualitas mereka biasanya hanya diketahui oleh teman dekat, kekasih, atau orang-orang tertentu saja.

Homoseksual situasional. Homoseksualitas jenis ini terjadi pada penderitanya hanya pada situasi yang mendesak di mana ada kemungkinan tidak mendapatkan pasangan lawan jenis, sehingga perilaku mereka muncul sebagai upaya untuk menyalurkan dorongan seksualnya.

Biseksual. Yaitu orang yang mempraktikkan homoseksualitas dan heteroseksualitas secara bersamaan. Penderita homoseksualitas dapat mencapai kepuasan erotis yang optimal baik dengan sesama jenis maupun dengan lawan jenis.

Homoseksual yang mapan. Sebagian besar homoseksual menerima homoseksualitas mereka, menjalankan berbagai peran sosial secara bertanggung jawab, dan mengikatkan diri mereka pada komunitas homoseksual setempat.

1. FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB HOMOSEKSUALITAS

Menurut Kartono (1998:248), ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya homoseksualitas, yaitu:

Faktor keturunan, berupa ketidakseimbangan hormon seks. Misalnya, cairan dan kelenjar endokrin pada fase pertumbuhan yang kritis dapat mempengaruhi arah dorongan dan perilaku seksual.

Pengaruh lingkungan yang tidak mendukung atau tidak menguntungkan bagi perkembangan kematangan seksual yang normal. Misalnya, individu yang tumbuh di lingkungan yang terdiri dari kaum homoseksual yang terlibat dalam prostitusi yang kemudian memberikan contoh yang tidak baik bagi perkembangan individu.

Seseorang selalu mencari kepuasan dalam hubungan homoseksual karena memiliki pengalaman homoseksual yang menggairahkan saat remaja. Misalnya, laki-laki yang pada masa remajanya pernah melakukan hubungan seksual dengan laki-laki dan mengalami kepuasan yang sama dengan melakukan hubungan seksual dengan perempuan, membuat individu tersebut selalu mencari kepuasan yang sama dengan hubungan homoseksual.

Seorang anak laki-laki yang mengalami pengalaman traumatis dengan ibunya, sehingga menimbulkan kebencian atau antipati terhadap ibunya dan hal ini berdampak pada semua perempuan. Individu yang mengalami trauma dengan ibunya kemudian mengembangkan dorongan homoseksual yang permanen.

**IV. PEMBAHASAN**

1. Perspektif Agama Islam:

Berkaitan dengan kisah Nabi Luth, antara lain dalam surat Al-A'raf (7) ayat 80-84 yang menceritakan tentang perilaku kaum Nabi Luth. dan surat An Naml (55) ayat ini menceritakan bahwa tindakan/perbuatan yang dilakukan oleh kaum Nabi Luth sangat bertentangan dengan tujuan Allah SWT menciptakan manusia yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Yang mana menceritakan tentang azab Allah SWT kepada kaum Nabi Luth. Kenyataan ini diingkari oleh kaum Nabi Luth, seakan-akan mereka tidak percaya akan kebenaran syariat Allah. Oleh karena itu, Luth berkata kepada mereka, "Wahai kaumku, sesungguhnya dengan perbuatan seperti itu, kalian adalah kaum yang tidak mau tahu tujuan Allah menciptakan manusia yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Kalian tidak mengetahui kedudukan kalian dalam masyarakat, dan kalian juga tidak mengetahui rencana besar yang akan menimpa umat manusia dan kemanusiaan, jika kalian terus melakukan perbuatan tersebut." Semua ayat di atas dengan jelas mengutuk dan mengecam praktik homoseksual karena bertentangan dengan fitrah dan norma-norma kemanusiaan.

Hukum bagi pelaku homoseksual ada yang mengatakan hukumnya sama dengan zina, karena Allah SWT menyebutnya dengan istilah fahisah. Jika pelakunya pernah menikah, ia dirajam. Jika belum pernah menikah secara sah, maka dicambuk. Pendapat lain, dibunuh secara mutlak, tanpa perincian. Iman Tirmidzi menuliskan hadis Nabi SAW, "Barangsiapa yang kalian dapati melakukan perbuatan kaum Nabi Luth, maka bunuhlah pelaku dan pasangannya." Sementara itu, pada masa Khalifah Umar bin Khattab ra dan Utsman bin Affan ra, seorang pelaku homoseksual dihukum mati dengan cara dipasung dengan tembok hingga meninggal dunia (warnaislam.id, 2019). Oleh karena itu, sangat jelas bahwa dosa perilaku homoseksual sangat besar sehingga Islam memiliki sanksi yang sangat keras bagi para pelakunya. Oleh karena itu, Islam sangat menentang adanya penyimpangan seksual, seperti homoseksual, yang dapat merusak eksistensi fitrah seseorang. Homoseksual merupakan perbuatan keji yang dapat merusak akal dan moral manusia. Islam mengambil sikap tegas terhadap perbuatan terlarang ini.

1. Perspektif agama Kristen:

"Alkitab mengatakan dengan jelas bahwa Tuhan merancang hubungan seksual hanya antara pria dan wanita, dan hanya dalam kerangka pernikahan. (Kejadian 1:27, 28; Imamat 18:22; Amsal 5:18, 19) Alkitab mengutuk percabulan, yang mencakup perilaku homoseksual dan heteroseksual yang terlarang." (Galatia 5:19-21). Dalam kaitan ini, Romo Paulus Christian Siswantoko menegaskan bahwa Gereja Katolik tidak dapat menerima perkawinan sejenis. Pernikahan hanya boleh dilakukan oleh seorang pria dan seorang wanita dengan tujuan untuk melanjutkan keturunan.

Di dalam Alkitab, ada 4 ayat yang mengajarkan tentang homoseksualitas.

(1) Kisah Sodom (Kej. 19:1-13), yang secara alamiah dapat dibandingkan dengan kisah Gibea yang sangat mirip dengan kisah tersebut (Hak. 19); (2) Kitab Imamat (Im. 18:22 dan 20:13) yang secara eksplisit melarang 'tidur dengan seorang pria dengan cara seseorang berhubungan seks dengan seorang wanita'; (3) Lukisan yang diberikan oleh rasul Paulus tentang kemerosotan masyarakat kafir pada zamannya (Rm. 1:l8-32); dan (4) dua daftar orang berdosa yang dibuat oleh Paulus, setiap daftar berisi satu referensi tentang praktik homoseksual (I Kor. 6:9-10 dan I Tim. 1:8-10).

Homoseksualitas dalam agama Kristen dikaitkan dengan Kitab Kejadian 19:4-11 dalam Alkitab. Ayat-ayat ini menceritakan tentang hukuman dari Tuhan kepada penduduk Sodom dan Gomora karena tindakan homoseksual. Kedua kelompok ini mengalami kehancuran. Istilah "sodomi" kemudian dipopulerkan sebagai istilah untuk praktik dosa dalam hubungan antar sesama jenis. Beberapa tokoh gereja pada masa awal kekristenan mengutuk perilaku homoseksual, yaitu Clement dari Alexandria, John Chrysostom, dan Agustinus dari Hippo.

Vatikan juga menyatakan penolakannya pada tahun 1975 dengan menerbitkan dokumen doktrin yang berjudul The Vatican Declaration on Social Ethics. Doktrin ini berisi pernyataan pengakuan terhadap praktik heteroseksual dan menolak pengesahan homoseksualitas. Secara teologis, homoseksualitas adalah tindakan seksual yang menyimpang dari ketetapan Tuhan yang kudus. Alkitab dengan tegas menyatakan bahwa homoseksualitas adalah hubungan seksual yang tidak wajar, pemanjaan hawa nafsu yang memalukan, dan tidak mendapat bagian dalam kerajaan Allah. Gereja berdiri teguh bahwa dosa homoseksual adalah kekejian di mata Tuhan. Penegasan ini penting untuk ditekankan kepada jemaat yang mengalami dosa homoseksual. Melalui Roma 12:1-2, gereja menekankan kepada jemaat untuk percaya bahwa ada kesempatan bagi setiap orang untuk bertobat dan mengasihi Tuhan (politeknikunggul.ac.id)

1. BEBERAPA FAKTOR TENTANG PRO DAN KONTRA HOMOSEKSUAL

Homoseksualitas adalah hal yang tabu bagi masyarakat Indonesia, namun di luar sana, khususnya di negara-negara barat, homoseksualitas adalah hal yang wajar. Apa yang membuat ini tampak normal? Mengapa banyak kelompok / masyarakat yang pro terhadap kaum homoseksual? Berikut ini adalah contoh yang mereka gunakan sebagai bahan perdebatan:

1. Hak Asasi Manusia

Kelompok ini biasanya meminta masyarakat dan negara mengakui eksistensinya dengan dalih HAM, mereka terus mengkampanyekan prinsip non-diskriminasi.

2. Lingkungan

Dalam kelompok ini, mereka biasanya hidup damai karena tidak ada diskriminasi dari masyarakat atau negara. Maka dengan lingkungan yang telah membakukan homoseksualitas, banyak peluang bagi individu lain untuk terjerumus ke dalam perangkap sehingga menjadi homoseksual.

3. Doktrin barat bahwa homoseksualitas tidak bertentangan dengan ajaran agama Kristen. Homoseksualitas dalam agama Kristen pada awalnya dianggap sebagai tindakan berdosa. Namun, setelah homoseksualitas diakui sebagai praktik yang manusiawi dan dihormati dalam hak asasi manusia, beberapa pemimpin gereja dalam agama Kristen mulai mendukung homoseksualitas. Dukungan ini umumnya diberikan di dunia Barat diikuti dengan fenomena pemimpin gereja Kristen yang homoseksual. Penafsiran baru terhadap Alkitab mulai dibuat untuk mendukung homoseksualitas. Kegiatan ini dilakukan oleh para teolog Kristen yang mendukung tindakan homoseksual. Salah satunya oleh John J. McNeill. Dia menerbitkan sebuah buku berjudul The Curch and Homosexual. Buku ini memberikan pembenaran moral untuk praktik homoseksual. McNeill menyatakan dalam bukunya bahwa alasan orang Sodom dan Gomora dihukum bukan karena praktik homoseksual mereka, tetapi karena mereka tidak menghormati tamu yang mengunjungi Lot. Teolog lain yang mendukung homoseksualitas adalah George Baum. Ia menyatakan bahwa homoseksualitas tidak bertentangan dengan naluri manusia selama mampu menghasilkan cinta. Di sisi lain, umat Katolik mendirikan kelompok gay bernama DignityUSA. Kelompok ini mengajarkan bahwa tindakan homoseksual tidak bertentangan dengan ajaran Kristus. Pada tahun 1975, organisasi ini memiliki cabang di 22 negara bagian Amerika Serikat dan 1 cabang di Kanada. Majalah Dignity kemudian diterbitkan oleh DignityUSA untuk memperjuangkan pengakuan mereka dari gereja Katolik. Organisasi serupa juga didirikan di negara-negara di dunia Barat. Di Australia ada sebuah organisasi bernama Acceptance. Di Inggris sebuah organisasi bernama Quest didirikan, dan di Swedia sebuah organisasi bernama Veritas didirikan. Kemudian pada tahun 1976, dinyatakan bahwa kaum gay adalah anak-anak Tuhan. Deklarasi ini dibuat oleh para pemimpin gereja di Minneapolis, Amerika Serikat. (Wikipedia, 2022)

Dengan maraknya kaum homoseksual, masyarakat harus mampu mengembangkan kesadaran sosialnya. Demikian pula, negara tidak bisa menyerah dan bersembunyi di balik penghormatan terhadap hak asasi warga negara. Dimana masyarakat Indonesia dengan budaya timur yang menjunjung tinggi religiusitas, sangat tegas dan tegas melarang segala bentuk praktik homoseksual. Berikut ini adalah contoh dari mereka yang menentang kaum Homoseksual yang menyatakan bahwa:

1. Larangan agama

Sudah pasti orang yang beriman / taat pada agamanya akan dengan jelas menolak keberadaan kaum homoseksual. Telah dijelaskan di atas bahwa agama melarang perbuatan ini.

2. Ketidakcocokan biologis

Salah satu tujuan pernikahan adalah untuk menjaga kemanusiaan. Ini sangat kontras dibandingkan dengan kaum homoseksual yang menyukai sesama jenis. Jika dilegalkan, homoseksualitas akan berdampak pada berbagai masalah. Berawal dari menurunnya angka kelahiran karena sudah pasti sesama jenis tidak dapat menghasilkan keturunan.

3. Kesehatan dan moralitas

Kaum homoseksual melakukan seks anal sehingga berisiko tinggi terkena kanker dubur. Kebiasaan melakukan seks oral dapat menyebabkan kanker mulut. Penyakit menular seksual yang dapat disebabkan oleh hubungan sesama jenis antara lain HIV, gonore, sifilis, kutil kelamin, herpes kelamin, klamidia dan lain sebagainya.

Perilaku ini dapat berdampak baik pada pelaku maupun korban. Dampak pertama yang terjadi adalah pada kesehatan, peneliti mengungkapkan bahwa 78% pelaku homoseksual memiliki penyakit menular seksual, dampak yang dirasakan korbannya adalah trauma yang dapat mengganggu fungsi psikologisnya.

4. Perilaku yang tidak pantas

Pelaku homoseksual biasanya cenderung memiliki pengaruh negatif terhadap teman/lingkungannya, karena sebagian besar pelaku homoseksual memiliki pendidikan yang berkualitas rendah dan keras kepala.

**V. KESIMPULAN**

Semua manusia pasti memiliki hasrat untuk berhubungan seks, namun hasrat terhadap sesama jenis, termasuk homoseksual, adalah menyimpang karena kedua agama di atas, Islam dan Kristen melarang semua perilaku menyimpang. Oleh karena itu, jangan pernah memberikan hak suara atau dukungan kepada pelaku homoseksual karena keberadaannya dapat merusak moral bangsa.

**DAFTAR REFERENSI**

Sasongko, A. (2015, July 8). PHDI: Agama Hindu Larang Pergaulan Bebas dan Hubungan Sejenis. Republika Online.

Komputer, U. S. & T. (n.d.). Sejarah homoseksualitas. Diakses dari :https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Sejarah\_homoseksualitas sejarah perkembangan lgbt (lesbian, gay,biseksual, transgender) (27 Maret 2019)

H. Imam Asyrofi AC, M.Pd.I. Praktisi Pendidikan dan Dakwah / Guru MIN 4 Bandar Lampung, (2 Desember 2016)

Aqlania, Vol. 08. No. 01 (Januari-Juni) 2017, Homoseksual dalam Perspektif Agama-Agama di Indonesia

Homoseksualitas dan Buddhisme. (n.d.). DhammaCitta.

Faridatun Nisa (10 Januari 2022) pro kontra seputar lgbt (studi komparatif penafsiran abdul mustaqim dan abdul muiz ghazali)

M. IRHAM ZAINURI,(2019) PPs Universitas Negeri Makassar, analisis perilaku homoseksual pada mahasiswa STKIP KOTA BIMA

Jiadi, M. (2021, September 15). Pengertian, Jenis, Penyebab dan Tahapan Homoseksual. KajianPustaka.

Sudrajad, J. (2023, March 9). Kaum gay dalam pandangan Islam. Banggai Raya.

PKRS RSUD Kota Padang Panjang, (Padang Panjang,2021) Penyuluhan tentang Dampak dan Bahaya LGBT dari perspektif Pisikologis

JDIH Tanah Laut Kabupaten,(Pelaihari,2016) LGBT DALAM PERSPEKTIF HUKUM POSITIF